



 Muslimkecil Page

 muslimkecil.com

Yuk, Perbanyak Shalawat!

Oleh: Nida

(Ilustrasi dibuat dengan Chat GPT)





**Adik-adik rahimakumullah, Allah Ta'ala
memberikan banyak sekali karunia kepada kita.
Kita bisa melihat pemandangan yang indah. Kita
bisa memakan makanan yang lezat. Kita juga bisa
merasakan nikmat sehat.**

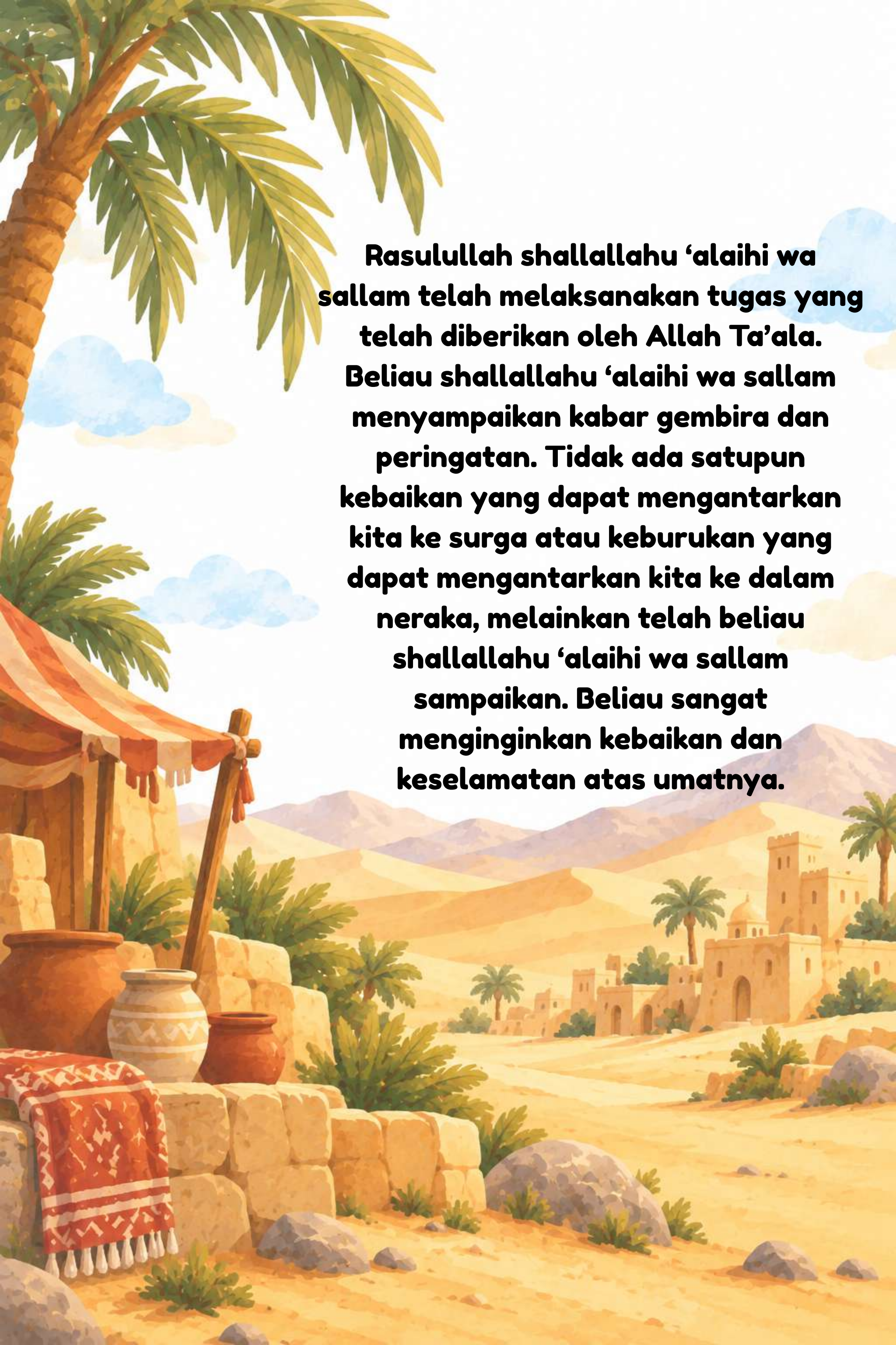
Ada lagi satu karunia besar yang Allah Ta'ala berikan kepada hamba-Nya. Allah Ta'ala mengutus Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada jin dan manusia. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memindahkan mereka dari kehinaan penghambaan kepada mahluk menuju kemuliaan penghambaan kepada sang Khaliq.



Allah Ta'ala berfirman:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ
أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya dahulu sebelum (keadatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS Ali Imran: 164)



**Rasulullah shallallahu 'alaihi wa
sallam telah melaksanakan tugas yang
telah diberikan oleh Allah Ta'ala.
Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam
menyampaikan kabar gembira dan
peringatan. Tidak ada satupun
kebaikan yang dapat mengantarkan
kita ke surga atau keburukan yang
dapat mengantarkan kita ke dalam
neraka, melainkan telah beliau
shallallahu 'alaihi wa sallam
sampaikan. Beliau sangat
menginginkan kebaikan dan
keselamatan atas umatnya.**



Atas karunia yang besar itulah, Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk mengucapkan shalawat dan salam atas beliau. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

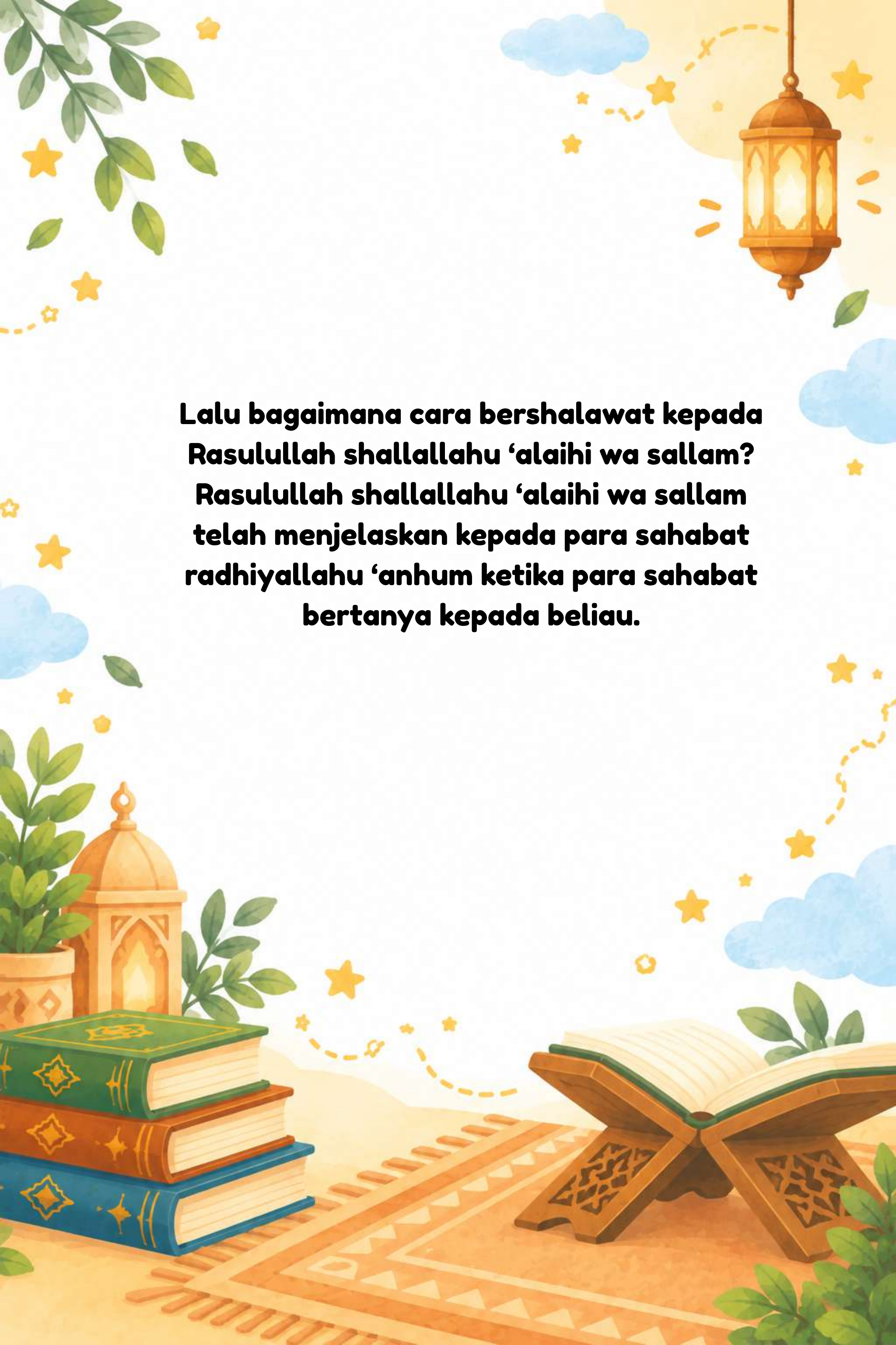
“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-nya bershalawat atas Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian atas Nabi dan ucapkanlah salam kepadanya.” (QS Al Ahzab: 56)



Tentu adik-adik penasaran, apa artinya Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi? Shalawat Allah Ta'ala kepada Nabi artinya pujian Allah kepada Nabi di hadapan para malaikat.

Sedangkan shalawat malaikat atas beliau shallallahu 'alaihi wa sallam adalah doa para malaikat bagi beliau. Arti ucapan salam adalah doa untuk beliau agar Allah As-Salam (Maha Pemberi Keselamatan) memberikan kepada beliau shalallahu 'alaihi wa sallam keselamatan dan kesejahteraan.





**Lalu bagaimana cara bershalawat kepada
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam
telah menjelaskan kepada para sahabat
radhiyallahu 'anhum ketika para sahabat
bertanya kepada beliau.**

Dari Abdurrahman bin Abi Laila, dia berkata, “Ka’ab bin Ujrah menemuiku, kemudian beliau berkata, ‘Maukah aku berikan untukmu sebuah hadiah yang aku dengar dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam?’ Aku menjawab, ‘Tentu, berikan hadiah itu kepadaku!’ Beliau berkata, ‘Aku telah menanyakan kepada kepada Rasulullah, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana cara bershalawat atas kalian, ahlul bait? Karena Allah telah mengajari kami cara mengucapkan salam,’ Beliau bersabda,’Katakanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah bershalawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.” (HR. Bukhari)

Ada sahabat lain yang menanyakan tentang lafadz shalawat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Suatu ketika, sahabat yang mulia Abu Sa’id Al-Khudri bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Wahai Rasulullah, ini adalah salam atasmu, lantas bagaimana kami bershalawat?’ Beliau menjawab: ‘Katakanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ

“Ya Allah, berikan shawalat kepada Muhammad, hamba dan rasul-Mu sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim. Ya Allah, berikan keberkahan kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau berikan kepada Ibrahim dan keluarganya.” (HR. Bukhari)

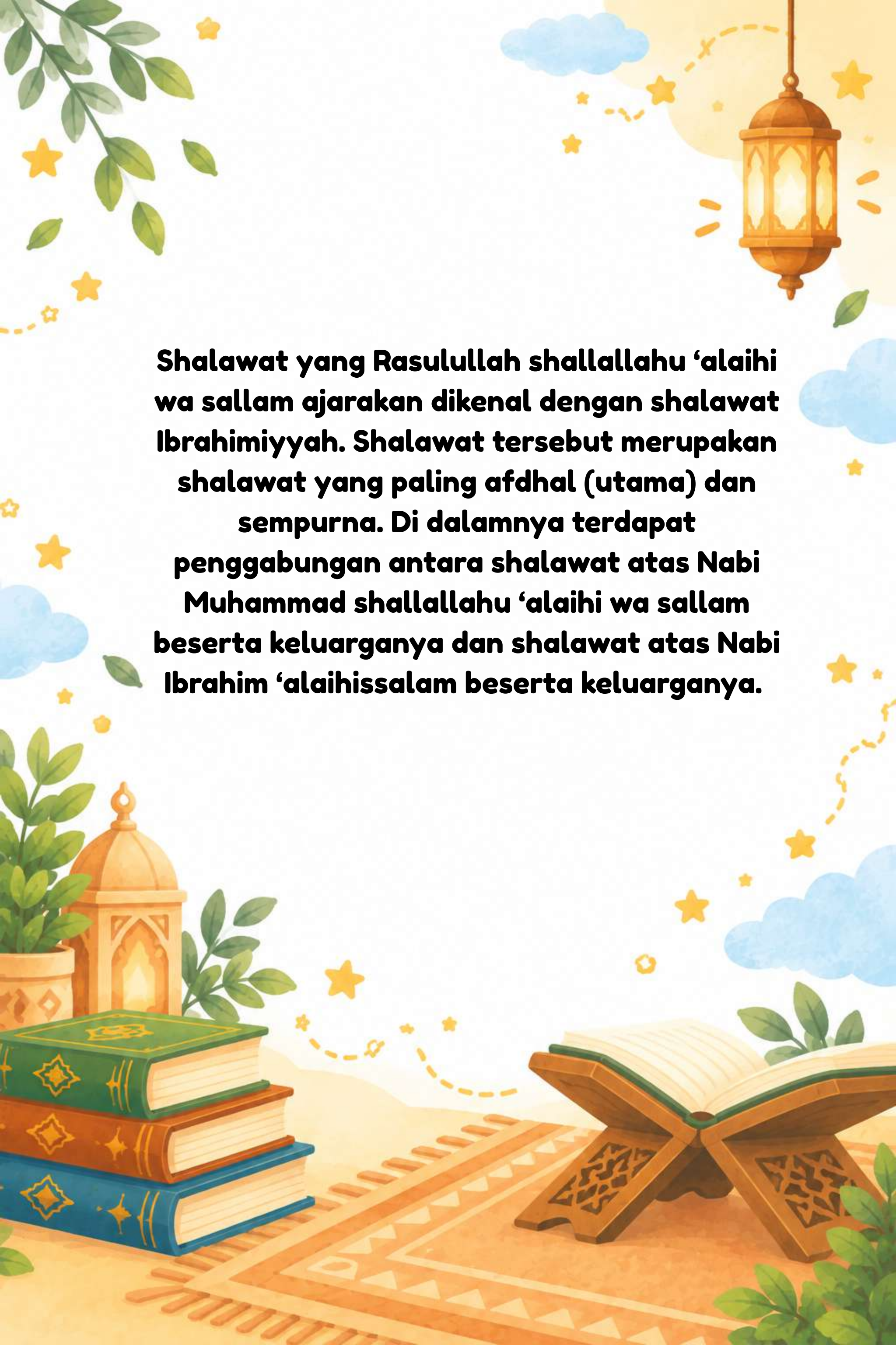
Sahabat Abu Humaid As-Sa'idi radhiyallahu 'anhu juga meriwayatkan sebuah hadits yang mengisahkan bagaimana para sahabat radhiyallahu 'anhum menanyakan lafadz shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat atasmu?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Katakanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

"Ya Allah berikan shalawat kepada Muhammad, para istri, dan keturunannya sebagaimana Engkau bershalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berikan keberkahan kepada Muhammad, para istrinya, dan keturunannya sebagaimana Engkau berikan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (HR. Bukhari)

Selain ketiga sahabat tersebut, banyak pula riwayat dari sahabat-sahabat lain yang menanyakan lafadz shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Di antaranya adalah Abu Mas'ud Al-Anshari, Thalhaf bin Ubaidillah, Abu Hurairah, Buraidah bin Al-Hushaib, dan Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhum. Hikmah apa yang bisa kita dapatkan dari sini? Mengapa para sahabat menanyakan lafadz shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam padahal mereka dikenal fasih berbahasa Arab? Mengapa mereka tidak membuat lafadz shalawat sendiri?





Shalawat yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ajarkan dikenal dengan shalawat Ibrahimiyah. Shalawat tersebut merupakan shalawat yang paling afdhal (utama) dan sempurna. Di dalamnya terdapat penggabungan antara shalawat atas Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarganya dan shalawat atas Nabi Ibrahim 'alaihissalam beserta keluarganya.

**,Selain shalawat Ibrahimiyah
para ulama juga menggunakan
lafadz shalawat yang singkat
ketika menulis kitab-kitab hadits
dan صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yakni
عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ**



Para ulama menggabungkan antara shalawat dan salam atas diri Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam. Mereka tidak bosan-bosan menuliskannya ketika menuliskan nama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itu, sebaiknya kita menulis shalawat dengan lengkap, tidak disingkat dengan saw ataupun **صلى karena faidahnya yang sangat besar.**



Lalu, apa saja ya keutamaan shalawat? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“Barangsiapa bershalawat atasku satu kali, maka Allah akan bershalawat atasnya sepuluh kali.” (HR. Muslim)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِي صَلَاةً مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَرَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ درَجَاتٍ وَكُتِبَ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ

“Barangsiapa dari umatku yang bershalawat atasku satu kali secara ikhlas dari kalbunya, maka Allah bershalawat atasnya sepuluh shalawat, menaikkannya sepuluh derajat, menuliskan untuknya sepuluh kebaikan, dan menghapus darinya sepuluh kejelekan.” (HR. An-Nasa’i, dinilai shahih oleh Syaikh Albani)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

“Sesungguhnya orang yang paling berhak terhadapku pada hari kiamat kelak adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku.” (HR. Ibnu Hibban, dinilai shahih oleh beliau)

Selain itu, banyak sekali keutamaan shalawat yang disebutkan dalam hadits yakni orang yang paling banyak bershalawat akan menjadi orang yang paling dekat kedudukannya dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebaliknya orang yang kikir adalah orang yang ketika disebutkan nama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dia tidak mengucapkan shalawat. Tentu adik-adik tidak mau menjadi orang kikir bukan?

Nah, keutamaan-keutamaan di atas insyaallah akan kita dapatkan ketika kita membaca shalawat yang dituntunkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Adik-adik tentu ingat bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bukanlah orang yang berbicara sesuai hawa nafsunya. Perkataan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah wahyu yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada beliau.

Oleh karena itu, hendaknya kita mencukupkan diri dengan lafadz-lafadz shalawat yang bersumber dari hadits-hadits yang shahih. Kita tidak perlu membuat lafadz-lafadz shalawat yang baru. Jangan sampai shalawat kita kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam malah mengantarkan kita pada sikap melampaui batas. Kita tidak boleh menyanjung beliau shallallahu 'alaihi wa sallam secara berlebihan. Sikap seperti ini terlarang dan tidak diridhai oleh Allah Ta'ala.





**Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam
bersabda,**

لَا تُظَرُونِي كَمَا أَظَرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ؛ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ
فَقُولُوا: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

**“Janganlah kalian menyanjungku seperti
yang dilakukan oleh orang-orang Nasrani
terhadap putra Maryam (Nabi Isa
‘alaihi salam). Sesungguhnya aku ini adalah
hamba-Nya, maka katakanlah: hamba Allah
dan rasul-Nya.” (HR. Bukhari)**



Adik-adik masih ingat tidak ucapan Ka'ab bin Ujrah kepada Ibnu Abi Laila di awal buku ini? “Maukah aku berikan untukmu sebuah hadiah...” Masyaallah, di sisi para sahabat, hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dicintai oleh mereka, sampai-sampai Ka'ab bin Ujrah menyebutnya dengan “hadiah”.





Mereka sangat bersemangat mempelajari dan mengamalkan hadits-hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Allah Ta’ala telah memuji mereka. Allah Ta’ala berfirman:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَنِ رِضَى اللَّهِ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (QS. At-Taubah: 100)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda ketika memuji para sahabat:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian setelahnya kemudian setelahnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)



**Semoga kita bisa meneladani para sahabat
dalam mengagungkan sunnah Rasulullah
shallallahu 'alaihi wa sallam. Aamiin...**